



MEMBANGUN LITERASI DIGITAL SISWA: EDUKASI TENTANG KONTEN TANPA FILTER DI TIKTOK

Renshi Yehezkiel¹, Fransisca Iriani R. Dewi², Azkia Rahmah³ & Salsabila⁴

¹Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: renshi.825220096@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: azkia@705220379@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: salsabila@705220279@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The significant growth of social media has led to increasingly open internet usage, with minimal filtering of the content circulating online. Especially in today's era, where smartphone ownership has become common across all age groups, social media use among elementary school children continues to increase—particularly on TikTok, which presents various unfiltered content. This condition raises concerns about negative impacts that may influence students' thinking patterns, behavior, and character. This activity aimed to provide understanding to 5th-grade students at SDN Panyaweuyan, Ciherang Village, regarding the dangers and impacts of unfiltered content on TikTok. The implementation method involved educational activities in the form of digital literacy outreach. The outreach was conducted through a PowerPoint presentation with images and humorous illustrations to attract attention, along with video screenings that featured examples of both positive and negative content. The activity took place over one day and involved 51 students as participants. At the end of the session, students were given several questions to assess their understanding of the material, five out of seven students (71%) who actively participated demonstrated a good understanding and those who answered correctly received prizes as appreciation. The results showed that students were enthusiastic throughout the session, had a better understanding of the difference between appropriate and inappropriate content, and realized the importance of parental guidance when using social media. Most students admitted that they had never received education on this topic before. In conclusion, a fun and interactive educational approach proved significantly effective in increasing digital literacy awareness from an early age, so that children can be wiser in using social media, especially TikTok.

Keywords: Social media, Unfiltered content, Elementary students, Digital literacy, TikTok

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat menyebabkan penggunaan internet pada era sekarang menjadi sangat terbuka, dengan minimnya proses penyaringan terhadap konten yang beredar. Terlebih di era saat ini, di mana kepemilikan smartphone sudah menjadi hal yang umum di berbagai kalangan usia, sehingga penggunaan media sosial oleh anak-anak usia sekolah dasar semakin meningkat, terutama aplikasi TikTok yang menyajikan berbagai konten tanpa filter. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas 5 SDN Panyaweuyan, Desa Ciherang mengenai bahaya serta dampak konten tanpa filter di TikTok. Metode pelaksanaan melibatkan aktivitas kegiatan edukatif berupa sosialisasi literasi digital. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi menggunakan PowerPoint disertai gambar dan ilustrasi lucu untuk menarik perhatian, serta pemutaran video berisi contoh konten positif dan negatif. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yang melibatkan 51 siswa sebagai peserta. Di akhir sesi, siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman materi sosialisasi, lima dari tujuh siswa (71%) yang berpartisipasi aktif menunjukkan pemahaman yang baik dan siswa yang menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh sesi, lebih memahami perbedaan antara konten yang layak dan tidak layak, serta pentingnya pendampingan orang tua saat menggunakan media sosial. Sebagian besar siswa mengaku belum pernah mendapat edukasi terkait hal ini. Kesimpulannya, pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran literasi digital sejak usia dini agar anak-anak lebih bijak dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok.

Kata kunci: Media sosial, Konten tanpa filter, Siswa SD, Literasi digital, TikTok

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital saat ini telah mengubah cara masyarakat beraktivitas, termasuk dalam hal mengakses informasi dan menggunakan media sosial. Perubahan besar ini membawa dampak pada kehidupan sehari-hari, dimana perangkat digital seperti gadget menjadi hal yang mudah dijangkau dan dimiliki oleh banyak kalangan dari berbagai rentang usia. Informasi kini dapat diakses dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Namun, kemudahan ini juga disertai dengan tantangan, terutama terkait minimnya penyaringan terhadap konten yang beredar luas di media sosial. Dalam hal ini khususnya anak-anak, mereka dapat mengakses informasi dan hiburan. Salah satu bentuk perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan usia dini. TikTok, sebagai salah satu platform yang sedang populer, menyajikan berbagai jenis konten secara cepat dan terus-menerus, namun sayangnya tidak semuanya disaring dengan baik. Hal ini tentu menjadi perhatian, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih pada tahap berkembang dari segi karakter, perkembangan emosional, dan pemahaman terhadap lingkungan sosial. Aplikasi TikTok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media sosial TikTok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang, bisa dikatakan bahwa TikTok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya (Ilahin 2022).

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi bagian penting dalam keseharian masyarakat. Perubahan ini tidak hanya menggeser cara kita berkomunikasi, tetapi juga membawa dampak pada dunia pendidikan. Anak-anak usia sekolah dasar, yang pada umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi, khususnya smartphone dan media sosial, menjadi kelompok yang rentan terkena dampak terhadap pengaruh langsung dari perkembangan teknologi ini. (A'yun & Kusmajid, 2024). Perilaku mereka dalam mengakses dan menggunakan media sosial, termasuk TikTok, telah menjadi fokus perhatian bagi para peneliti, pendidik, dan orang tua. Hal ini dikarenakan potensi dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku anak-anak pada periode kritis ini. (A'yun & Kusmajid, 2024). TikTok memprediksi aplikasi ini akan menjadi salah satu aplikasi yang banyak digandrungi baik oleh anak-anak, remaja maupun di kalangan usia dewasa, terbukti di tahun 2020 sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok. (Bujuri et al., 2023)

Media sosial TikTok tidak selalu berdampak negatif pada penggunanya, tetapi ada dampak positif juga jika penggunanya yang seharusnya dapat menggunakannya dengan baik. Sebuah bangsa akan kuat apabila ditopang serta dilandasi menggunakan perilaku moral ataupun mulia, dan sebaliknya, hancurnya suatu bangsa apabila akhlak dan perilakunya rusak atau tercela. (Fatmawati et al., 2023). Media sosial dapat membuat perilaku kecanduan atau tidak dapat lepas terhadap suatu kebiasaan, menurut Mapelo Kecanduan adalah suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif. Kenikmatan dan kepuasanlah yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal. Seseorang bisa dikatakan kecanduan internet jika penggunaannya bisa lebih dari tiga puluh menit dalam sehari atau jika dilihat dari frekuensinya maka penggunaannya bisa lebih dari tiga kali dalam sehari. (Putri et al., 2023).

Kerentanan dari tidak adanya filter yang tepat dari TikTok membuat media sosial ini berbahaya, berbeda dengan YouTube yang memiliki platform khusus anak-anak yaitu YouTube Kids dengan fitur dan konten yang disediakan khusus untuk anak-anak. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi karakter anak-anak, seperti membuat mereka menjadi malas, boros, dan kurang jujur. Meski begitu, ada juga sisi positifnya, yaitu dapat menumbuhkan sikap ceria dan mendorong kreativitas (Siahaan et al., 2022). Hal ini menjadi bahaya besar karena



anak usia sekolah dasar (SD) belum memiliki emosional yang baik sehingga penting untuk memberikan edukasi keterampilan dalam memilih konten yang aman serta bermanfaat. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam menangani masalah kerentanan konten dari media sosial TikTok bagi anak-anak.

SDN Panyaweuyan, yang terletak di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, memiliki 294 siswa dengan lingkungan sosial yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi awal serta pendekatan, diketahui bahwa sebagian besar siswa, khususnya kelas 5, telah memiliki akses terhadap internet dan cukup familiar dengan penggunaan aplikasi TikTok. Pada saat melakukan pra-penelitian, didapatkan bahwa para siswa memiliki *smartphone* dan hanya dimainkan saat di rumah atau sepulang sekolah. Beberapa diantaranya tidak memiliki aplikasi TikTok namun mereka yang memiliki aplikasi tersebut menyampaikan lama waktu yang diberikan bisa satu hingga empat jam dalam sehari. Ketertarikan terhadap TikTok dikarenakan konten yang disajikan lebih menarik daripada aplikasi lain seperti YouTube atau Instagram. Hal ini mencerminkan karakteristik generasi saat ini yang tergolong generasi yang secara alami dekat dengan teknologi dan cepat dalam memahami tren media sosial. Meski begitu, mereka tetap membutuhkan bimbingan dan edukasi yang tepat agar dapat berkembang secara positif, khususnya dalam menyaring dan memilih konten yang aman serta bermanfaat, sehingga mereka dapat memiliki kecerdasan literasi digital. Lingkungan sekolah yang mendukung serta keterbukaan siswa dan guru terhadap hal-hal baru menjadikan SDN Panyaweuyan sebagai tempat yang potensial untuk melaksanakan sosialisasi mengenai literasi digital.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi digital pada siswa SDN Panyaweuyan khususnya siswa kelas 5 SD yang berada pada masa transisi dari jenjang kelas rendah menuju kelas tertinggi di tingkat sekolah dasar. Sehingga pada tahap usia mereka sudah memiliki kesadaran dan penalaran yang lebih matang untuk memahami materi konten tanpa filter di media sosial TikTok. Melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang secara interaktif, siswa diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara konten yang positif dan negatif, serta dampak yang dapat ditimbulkan terhadap perilaku dan karakter mereka. Pendekatan edukatif melalui media presentasi, ilustrasi menarik, dan contoh video diharapkan dapat membentuk sikap kritis serta tanggung jawab siswa dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan dalam memilih dan menyaring konten digital secara bijak sejak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk edukasi literasi digital yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak konten tanpa filter di media sosial, khususnya TikTok. Program ini melibatkan 51 siswa kelas 5 SDN Panyaweuyan yang berlokasi di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 21 Februari 2025.

Kegiatan diawali dengan pengamatan suasana sekolah dan pendekatan melalui obrolan santai serta interaksi langsung dengan para siswa dan siswi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial, terutama TikTok. Pengamatan ini juga membantu mengenali karakter sosial siswa serta pola konsumsi konten digital yang mereka ketahui serta mereka konsumsi.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan media presentasi PowerPoint yang didukung proyektor. Materi disampaikan dengan visual menarik, seperti ilustrasi lucu dan gambar ringan yang disesuaikan dengan selera humor siswa. Materi

disampaikan mencakup jenis-jenis media sosial, sifat media sosial yang bersifat publik, pentingnya menjaga privasi, dampak positif dan negatif TikTok, serta tips penggunaan yang aman termasuk tidak memberikan komentar negatif, tidak membagikan informasi pribadi, tidak mengikuti tantangan berbahaya, dan tidak mudah percaya pada informasi yang beredar serta pemutaran video yang menunjukkan perbedaan antara konten positif dan negatif di TikTok. Penayangan video sebagai contoh nyata untuk mengetahui perbedaannya. Contoh konten negatif meliputi *prank* yang menyebabkan korban kejang, *prank lift* yang berbahaya, dan tayangan *live* TikTok yang mendorong tindakan ekstrem seperti menyiram air atau mandi lumpur demi *gift*. Kemudian diikuti contoh konten positif berupa video edukasi tentang fakta hewan, kegiatan membersihkan sungai, serta fenomena masyarakat yang kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungannya. Pemilihan video yang kontras dilakukan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas serta meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap konten tanpa filter di internet. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih waspada terhadap konten yang beredar di internet.

Untuk membuat kegiatan lebih interaktif dan menyenangkan, sesi ditutup dengan permainan tanya jawab sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa yang mampu menjawab dengan tepat diberikan hadiah sebagai bentuk motivasi dan apresiasi. Pendekatan ini bertujuan mendorong pemahaman aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil dari kegiatan juga diharapkan bisa dilanjutkan dengan keberlanjutan yang dilakukan dari pihak guru dan orang tua yang bisa ikut mengedukasi pengetahuan tentang media sosial dan karakter sosial para siswa. Keberlanjutan program dirancang agar mendukung kegiatan sosial sehingga dukungan yang diberikan tidak hanya dalam satu ruang lingkup, tetapi juga dari lingkup lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital mengenai bahaya konten tanpa filter di media sosial TikTok dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025 di Aula SDN Panyaweuyan, Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, dan diikuti oleh 51 siswa kelas 5. Materi disampaikan melalui presentasi PowerPoint, ilustrasi menarik, dan video perbandingan konten positif dan negatif di TikTok. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di akhir sesi. Berdasarkan pengamatan, siswa memahami pentingnya memilah konten dan menyadari perlunya pendampingan orang tua saat menggunakan media sosial ataupun bertanya kepada guru sebagai bentuk bimbingan untuk memahami konten yang beredar. Sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran literasi digital sejak dini.

Gambar 1

Pembukaan sosialisasi mengenai bahaya konten tanpa filter di media sosial TikTok pada kelas.



Kegiatan sosialisasi ini berlangsung di ruang aula serbaguna SDN Panyaweuyan dengan menggunakan media proyektor yang diarahkan ke layar proyektor untuk menampilkan materi yang



disampaikan, dan menggunakan pengeras suara agar terdengar dengan jelas. Materi yang diberikan selama sosialisasi berlangsung yaitu mengenai edukasi tentang konten tanpa filter di media sosial TikTok guna membangun literasi digital mengenai jenis-jenis dari media sosial dan juga karakteristik media sosial itu sendiri yang bersifat publik dan terbuka, dimana ada konten positif dan juga negatif serta dampak yang ditimbulkan dari paparan konten yang dikonsumsi. Selama sosialisasi berlangsung siswa-siswi mendengarkan materi dengan baik, respon mereka sangat antusias terhadap materi yang diberikan.

Menurut Nur Ilahin (2022) media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah karakter serta cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus bisa meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar. Sehingga pada perkembangannya diharapkan siswa-siswi berkembang dengan kualitas literasi digital yang meningkat serta baik dalam memilih konten yang positif dan negatif juga mengetahui dampak yang akan ditimbulkan bila mereka tidak bijak dalam bermain sosial media terutama TikTok.

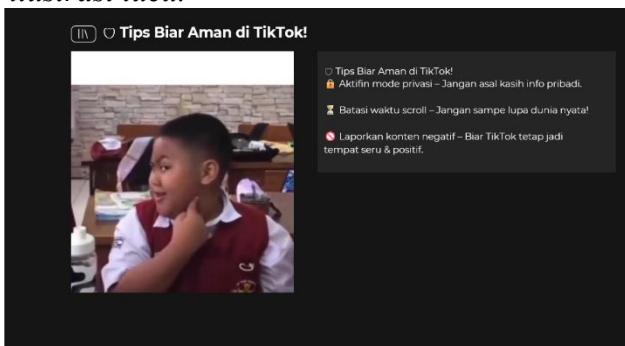
Gambar 2. Penyampaian materi tentang sisi positif dan negatif TikTok serta ajakan untuk penggunaan yang bijak.



Materi yang ditampilkan pada gambar merupakan bagian dari sosialisasi yang membahas mengenai sifat media sosial TikTok yang bersifat publik dan terbuka. Dalam materi ini dijelaskan bahwa TikTok memiliki sisi positif dan negatif yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna, terutama anak-anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, siswa diajak untuk lebih bijak dalam menggunakan TikTok, tidak sampai kecanduan, menjaga privasi, serta menghindari konten negatif. Selain itu, siswa dan siswi juga didorong untuk memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk hal-hal yang positif dan produktif. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa-siswi memiliki pemahaman awal tentang pentingnya memilih konten serta menyadari dampak dari penggunaan media sosial secara luas.

Gambar 3. Penyampaian tips menggunakan TikTok dengan aman beserta contoh penggunaan ilustrasi lucu.



Gambar ini merupakan bagian dari materi sosialisasi yang membahas tentang tips agar tetap aman saat menggunakan TikTok. Dalam penyampaian materi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi dengan tidak sembarangan membagikan informasi pribadi di media sosial. Selain itu, siswa juga diingatkan untuk membatasi waktu penggunaan agar tidak mengganggu aktivitas di dunia nyata.

Terakhir, disampaikan pula pentingnya melaporkan konten negatif agar TikTok tetap menjadi ruang yang menyenangkan dan positif. Materi ini disampaikan dengan cara yang ringan dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pendekatan kesiswa dilakukan dengan menggunakan ilustrasi lucu yang disesuaikan dengan humor dan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan mengena di hati siswa.

Gambar 4
Proses sosialisasi dan sesi pertanyaan



Proses sosialisasi berlangsung dengan tertib, dan siswa-siswi mengikuti kegiatan ini dengan penuh rasa antusiasme. Dalam sosialisasi ini, dijelaskan mengenai jenis-jenis sosial media, fungsi TikTok sebagai sarana yang bermanfaat bila digunakan untuk media pembelajaran, serta pentingnya pemahaman bahwa media sosial atau Tiktok itu bersifat publik, ada hal negatif dan juga positif didalamnya, lalu ada dampak yang terjadi jika tidak bijak dalam bermain TikTok, serta kami berikan tips supaya aman dalam mengakses media sosial tersebut dan pemahaman tentang kontrol diri. Kemudian kami mengajak siswa-siswi untuk menyimak contoh konten yang negatif dan positif secara bersama-sama agar mereka dapat lebih memahami isi materi yang sudah dijelaskan lewat video TikTok yang kami putar, guna mengasah penalaran mereka terhadap konten-konten yang beredar luas di internet. Selain itu, pentingnya penyampaian soal kesadaran diri dalam menghadapi paparan konten negatif, *cyberbullying*, serta risiko penyalahgunaan data pribadi juga disampaikan. Sebagai bentuk pencegahan, siswa diajarkan tips aman menggunakan TikTok, seperti menjaga privasi akun, membatasi waktu penggunaan, serta memilih dan melaporkan konten yang tidak sesuai.

Gambar 5.
Dokumentasi hadiah quiz.





Kegiatan selanjutnya merupakan *quiz* interaktif dengan sistem *reward*. Tujuan diadakannya *quiz* ini untuk menarik interaksi para siswa dan siswi dengan memberikan *reward* serta mengukur pemahaman siswa-siswi mengenai pemaparan materi yang telah diberikan selama sosialisasi. Tim kami menyediakan tiga pertanyaan dan tiga hadiah untuk tiga orang yang berhasil menjawab. Selama sesi *quiz* para siswa-siswi sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan larangan membagikan akses data pribadi kepada orang lain yang tidak dikenal, kemudian tindakan apa yang harus dilakukan apabila melihat konten yang tidak baik atau menyesatkan di Tiktok, lalu guna mengetahui pemahaman siswa-siswi pertanyaan terakhir diajukan terkait bagaimana cara menggunakan TikTok dengan bijak agar tetap aman dan bermanfaat. Setelah tim kami membacakan pertanyaan banyak siswa dan siswi yang percaya diri untuk menjawab dengan mengangkat tangan mereka. Namun, tim kami hanya memilih siswa atau siswi yang paling cepat mengangkat tangan dan berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat, maka siswa lain dapat menjawab dan jika berhasil akan mendapatkan hadiah. Hasil yang didapatkan dalam *quiz* ini siswa-siswi mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami materi dengan baik. Interaksi antar siswa juga berlangsung positif tanpa ada kendala apapun. Sesi *quiz* ini menjadi momen penting untuk kami mengetahui pemahaman siswa secara langsung dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami risiko serta cara aman dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok. Materi ditutup dengan pesan agar siswa lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Hasil kegiatan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan literasi digital para siswa dan siswi, sebagaimana disampaikan oleh dua siswi SDN Panyaweuyan, Gevina dan Meynanda. Gevina mengungkapkan bahwa ia senang mengikuti kegiatan tersebut karena kini ia menyadari bahwa tidak semua video di TikTok dapat dipercaya. Ia merasa lebih berhati-hati dan mampu membedakan konten yang baik dan buruk, sehingga merasa lebih cerdas dalam menggunakan TikTok. Hal serupa disampaikan oleh Meynanda, yang sebelumnya cenderung mengikuti tren TikTok tanpa pertimbangan, namun kini lebih selektif dan mampu menyaring informasi. Ia juga merasa dapat mengingatkan teman-temannya untuk tidak mengikuti tren video yang tidak tepat. Evaluasi pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif. Dari aspek proses, media visual dan contoh video mampu menjaga fokus siswa. Dari aspek hasil, peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan serta temuan wawancara. Dari aspek dampak, kegiatan ini mendorong munculnya kesadaran secara dini untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak dan membuka peluang keberlanjutan edukasi oleh guru maupun orang tua.

Gambar 6.

Dokumentasi bersama Gevina Iraixmiwa (kiri) dan Meynanda Viona (kanan).



4. KESIMPULAN

Program sosialisasi literasi digital siswa mengenai edukasi tentang konten tanpa filter, khususnya TikTok, yang dilaksanakan di SDN Panyaweuyan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran digital siswa kelas 5. Materi yang mencakup pemahaman tentang media sosial, sifat media sosial yang publik dan luas, risiko konten negatif, serta tips menggunakan TikTok dengan aman berhasil menarik perhatian siswa karena disampaikan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, termasuk pemutaran video edukatif serta sesi tanya jawab.

Dari kegiatan sosialisasi ini, terlihat bahwa siswa mulai memahami pentingnya menjaga privasi, mengatur waktu penggunaan media sosial, serta mengenali dan melaporkan konten yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan umur mereka. Siswa dan siswi mampu menjawab pertanyaan atau kuis dengan tepat dan benar, yang mengindikasikan materi telah terserap dengan baik. sehingga dapat diketahui bahwa mereka benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membantu anak-anak lebih sadar dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital. Ke depannya, sosialisasi seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin, tidak hanya di sekolah tapi juga melibatkan peran orang tua, supaya pengawasan dan edukasi bisa berjalan berkelanjutan di rumah. Dengan begitu, diharapkan siswa bisa terus membangun kebiasaan positif dalam menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dana yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara. serta ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan oleh pihak SDN Panyaweuyan, khususnya kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa-siswi kelas 5 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan pelaksana yang telah membantu dalam proses observasi, penyusunan materi, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

REFERENSI

- A'yun, Q., & Kusmajid. (2024). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 03. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Sosial*, 5(2). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/2526/1484/9285>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/30508>
- Fatmawati, N., Rondli, Y., & Hilyana, M. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V sekolah dasar. *Jurnal Didaktik*, 9(2). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1683/1422>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibtida'*, 4(1). <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/300>
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 02. *Wiyata: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/16260/7364>



Siahaan, C., Laila, P. A., & Adrian, D. (2022). Studi literatur: Media sosial TikTok dan pembentukan karakter remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939–4950.
<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8142>